



Pengaruh Literasi Keuangan dan Layanan Fintech terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara

Auliya Ristiani^{1*}, Sugeng Pradikto²

^{1,2}Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Email : ristianiauliya@gmail.com¹

Korespondensi penulis: ristianiauliya@gmail.com *

Abstract. This study aims to analyze how financial literacy and the frequency of use of financial technology (fintech) services affect the financial management patterns of students in the Economics Education Study Program at Universitas PGRI Wiranegara. The digitalization era has changed the way students manage their finances, which now combine traditional financial understanding with the implementation of digital technology innovations. This research uses a quantitative method with an explanatory approach, involving respondents selected through random stratification to ensure balanced representation. Data collection uses a Likert scale questionnaire instrument, while data analysis applies a multiple linear regression model. Empirical results prove that financial literacy and fintech utilization both have a significant and positive impact on students' financial management patterns. Together, these two factors can explain most of the variation in respondents' financial behavior. These findings emphasize the importance of integrating fundamental financial knowledge with the ability to adapt to digital technology as a foundation for forming effective financial management competencies in the modern era. In terms of implementation, the results of this study suggest strengthening the economics education curriculum that includes learning digital financial literacy and the use of fintech services that are wise and ethical.

Keywords: Financial liteacy, fintech, fuinansial management behavior, students, digital era

Abstrak. Kajian ini bertujuan menganalisis bagaimana literasi finansial dan frekuensi pemanfaatan layanan teknologi keuangan (fintech) mempengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. Era digitalisasi telah mengubah cara mahasiswa mengelola finansial mereka, yang kini menggabungkan pemahaman keuangan tradisional dengan implementasi inovasi teknologi digital. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, melibatkan responden yang dipilih melalui stratifikasi acak untuk memastikan representasi yang seimbang. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner skala Likert, sementara analisis data menerapkan model regresi linier ganda. Hasil empiris membuktikan bahwa literasi finansial dan pemanfaatan fintech keduanya memberikan dampak signifikan dan positif pada pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara bersamaan, kedua faktor ini dapat menerangkan sebagian besar variasi dalam perilaku finansial responden. Temuan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan pengetahuan finansial fundamental dengan kemampuan adaptasi teknologi digital sebagai landasan pembentukan kompetensi pengelolaan keuangan yang efektif di zaman modern. Dari segi implementasi, hasil kajian ini menyarankan penguatan kurikulum pendidikan ekonomi yang memuat pembelajaran literasi keuangan digital dan penggunaan layanan fintech yang bijaksana serta beretika.

Kata kunci: literasi keuangan, fintech, perilaku manajemen keuangan, mahasiswa, era digital

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi digital di bidang keuangan telah mentransformasi cara individu, terutama generasi muda, dalam menata keuangan mereka. Mahasiswa, yang merupakan bagian dari generasi yang familiar dengan teknologi sejak awal (digital native), mengalami dinamika baru dalam pengelolaan finansial di tengah gelombang inovasi financial technology (fintech). Dalam hal ini, kemampuan literasi finansial dan penggunaan fintech terbukti memberikan dampak positif pada

perilaku keuangan mahasiswa, baik secara individual maupun kolektif, yang menegaskan urgensi pemahaman komprehensif terhadap kedua unsur tersebut (Mavlutova et al., 2020). Pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi aspek yang kian krusial mengingat mereka akan menjadi aktor utama di era ekonomi digital. Generasi Z, sebagai generasi yang paling aktif di dunia digital, semakin mengandalkan layanan fintech dalam berbagai aktivitas transaksi keuangan.

Akan tetapi, kemudahan yang disediakan fintech tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku finansial yang sehat. Akses yang mudah dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, namun juga menimbulkan risiko peningkatan konsumsi impulsif (Anjani & Darto, 2023). Di Indonesia, jumlah pengguna layanan pinjaman fintech terus bertambah dan mencapai 129 juta orang pada Mei 2024. Pertumbuhan ini memberikan dampak signifikan terhadap pola keuangan masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa yang dikenal mudah mengadopsi teknologi baru. Namun demikian, kemudahan ini dapat menjadi ancaman jika tidak dibarengi dengan tingkat literasi keuangan yang cukup, yang pada akhirnya dapat memicu perilaku konsumtif berlebihan dan ketergantungan pada pinjaman digital.

Berbagai riset terdahulu mengungkap kompleksitas relasi antara literasi keuangan, penggunaan fintech, dan perilaku pengelolaan keuangan personal. Dalam beberapa kajian, literasi keuangan dianggap memiliki pengaruh kecil atau bahkan negatif terhadap kesejahteraan finansial jika tidak dimediasi oleh perilaku keuangan yang baik (Mukti et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah masih lebih banyak dibandingkan mereka dengan literasi tinggi di berbagai perguruan tinggi. Di sisi lain, penggunaan fintech terus bertambah meskipun banyak mahasiswa belum memahami sepenuhnya manfaat dan risikonya. Kesenjangan penelitian muncul karena masih terbatasnya studi yang menggabungkan dua variabel ini secara simultan, terutama pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang seharusnya memiliki pemahaman lebih tentang aspek keuangan.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada beberapa hal: (1) fokus utama diarahkan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang meskipun memiliki landasan teoritis ekonomi, belum tentu memiliki keterampilan praktis dalam mengelola keuangan; (2) penggabungan antara konsep literasi keuangan konvensional dengan pemanfaatan fintech dalam satu kerangka penelitian; dan (3) penggunaan indikator yang disesuaikan dengan konteks mahasiswa Indonesia pasca pandemi, di mana digitalisasi finansial mengalami percepatan pesat.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Kemampuan literasi finansial diartikan sebagai kapasitas individu untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan finansial yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Di kalangan mahasiswa, kemampuan ini sangat krusial karena menjadi dasar bagi pembentukan perilaku keuangan yang sehat sejak usia muda. Potrich et al. (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan meliputi tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap terhadap keuangan (financial attitude), dan perilaku dalam aspek keuangan (financial behavior). Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam menentukan seberapa kompeten seseorang dalam mengelola keuangannya secara menyeluruh.

Layanan Fintech

Financial technology (fintech) merupakan inovasi berbasis teknologi digital yang memungkinkan masyarakat mengakses berbagai layanan keuangan secara lebih efisien dan terbuka (Schueffel, 2016). Industri fintech global terus berkembang pesat, bahkan tetap menunjukkan ketahanan di masa pandemi. Bagi kalangan mahasiswa, layanan fintech memberikan beragam kemudahan dalam bentuk sistem pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer (P2P lending), hingga platform investasi. Teknologi ini mempermudah mahasiswa dalam mengakses dan mengelola keuangannya tanpa harus bergantung pada sistem keuangan konvensional. Namun, jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai, penggunaan fintech juga dapat memunculkan risiko finansial yang cukup besar, seperti ketergantungan atau konsumsi berlebihan.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam merencanakan, melaksanakan, dan meninjau keputusan-keputusan keuangan yang diambil (Hilgert et al., 2003). Menurut Theory of Planned Behavior oleh (Ajzen, 1991) perilaku manusia terbentuk dari niat yang didasari oleh sikap pribadi, norma sosial, dan persepsi terhadap kendali perilaku. Dalam konteks keuangan, (Dew & Xiao, 2011) mengidentifikasi bahwa perilaku manajemen keuangan terdiri atas tiga komponen utama, yakni perencanaan (planning), pengendalian (controlling), dan evaluasi keuangan (evaluating). Ketiga komponen ini menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas seseorang dalam mengelola keuangan pribadi secara strategis dan bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel literasi keuangan dan layanan fintech terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Subjek penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara pada tahun akademik 2024/2025, yang berjumlah 245 orang. Untuk menentukan sampel, digunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh 71 responden yang dipilih melalui teknik stratified random sampling berdasarkan angkatan.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin, yang terdiri dari total 30 pernyataan: 9 item untuk mengukur literasi keuangan, 11 item untuk layanan fintech, dan 10 item untuk perilaku manajemen keuangan. Validitas alat ukur diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi antaritem. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan rumus $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$. Dalam persamaan tersebut, Y adalah variabel terikat (perilaku manajemen keuangan), X_1 adalah literasi keuangan, dan X_2 merupakan layanan fintech. Sementara itu, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 masing-masing menunjukkan koefisien regresi dari variabel bebas, dan ε adalah error term atau residual yang tidak dijelaskan oleh model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji sejauh mana literasi keuangan dan layanan fintech memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 6,421, yang jauh melampaui t-tabel sebesar 1,997, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas 0,05. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan terstruktur. Hasil ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi finansial dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bijaksana (Lusardi & Mitchell, 2017; Pertiwi & Utami, 2021).

Pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan teknologi finansial juga memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Nilai t-hitung sebesar 3,876 dengan signifikansi 0,000 menegaskan bahwa fintech memiliki peran strategis dalam memfasilitasi mahasiswa untuk lebih aktif dan efisien dalam

mengelola sumber daya keuangannya. Meskipun kontribusinya tidak sebesar literasi keuangan, keberadaan fintech tetap signifikan dalam memperkuat kebiasaan finansial mahasiswa, melalui kemudahan akses, fitur digital, dan fleksibilitas layanan yang ditawarkan.

Selanjutnya, hasil uji F pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara simultan, literasi keuangan dan layanan fintech berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. F-hitung sebesar 75,342 lebih besar daripada F-tabel (3,13) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan proporsi yang besar terhadap variasi perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Interpretasi Tabel Regresi Linier Berganda:

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Signifikansi (p)	Interpretasi
Literasi Keuangan	0,654	6,421	0,000	Pengaruh positif signifikan; literasi keuangan memberikan kontribusi dominan
Layanan Fintech	0,432	3,876	0,000	Pengaruh positif signifikan; layanan fintech memperkuat perilaku keuangan
R ² (Koef. Determinasi)	0,687	-	-	Kedua variabel menjelaskan 68,7% variasi perilaku manajemen keuangan
F-hitung	75,342	-	0,000	Model regresi signifikan secara simultan

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, diikuti oleh layanan fintech. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 68,7% menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mempertegas pentingnya literasi keuangan sebagai pondasi utama dalam menciptakan kebiasaan keuangan yang sehat, seperti menyusun anggaran, mengalokasikan dana secara bijak, dan menghindari utang konsumtif (Dwiastanti, 2015; Faried & Dewi, 2020). Pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan evaluasi keuangan pribadi memungkinkan mahasiswa untuk

membuat keputusan finansial yang lebih rasional, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi sehari-hari. Lebih lanjut, layanan fintech juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Teknologi keuangan yang berkembang pesat telah menghadirkan beragam platform dan aplikasi yang mendukung pengelolaan keuangan pribadi secara digital. Fitur-fitur seperti budgeting tools, pelacakan pengeluaran (expense tracking), dan sistem tabungan otomatis (automated savings) sangat membantu mahasiswa dalam memantau serta mengatur arus kas mereka secara lebih sistematis (Faried & Dewi, 2020). Pemanfaatan layanan fintech ini memungkinkan mahasiswa untuk menjadi lebih sadar akan pola konsumsi mereka serta memudahkan dalam pengambilan keputusan keuangan berbasis data dan kebiasaan aktual.

Yang menarik, interaksi antara literasi keuangan dan layanan fintech menunjukkan efek sinergis yang memperkuat praktik manajemen keuangan yang sehat. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu lebih optimal dalam memanfaatkan fitur-fitur fintech, sehingga bukan hanya sekadar menggunakan teknologi, tetapi juga memahami fungsi dan risikonya. Sebaliknya, kemudahan dan inovasi dalam layanan fintech dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan literasi keuangan mereka melalui praktik langsung dalam mengelola keuangan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan (Siskawati & Ningtyas, 2022). Secara teoritik, hal ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut bukan entitas yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan berinteraksi dalam membentuk pola perilaku finansial yang bertanggung jawab (Novianti & Retnasih, 2023). Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman dan kesadaran, sementara layanan fintech menyediakan sarana praktis untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan nyata. Kombinasi keduanya menciptakan kondisi ideal bagi mahasiswa untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Majid et al., 2022)

Dalam konteks mahasiswa pendidikan ekonomi, temuan ini menjadi sangat relevan. Sebagai calon pendidik dan agen perubahan di masa depan, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu mengelola keuangannya sendiri secara baik, tetapi juga menjadi model dan penyampai literasi keuangan kepada masyarakat. Oleh karena itu, integrasi literasi keuangan dan pemanfaatan fintech ke dalam kurikulum, pelatihan, maupun kegiatan kampus menjadi sangat penting. Mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan finansial mereka, baik secara konseptual maupun praktis, agar mampu menghadapi tantangan ekonomi digital dengan kesiapan dan kepercayaan diri yang tinggi (Damayanti et al., 2020). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan literasi keuangan yang dibarengi dengan

optimalisasi penggunaan layanan fintech secara simultan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kecakapan manajerial mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Kedua faktor ini tidak hanya memberikan kontribusi secara individual, namun juga menunjukkan hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk pola perilaku finansial yang bijaksana, adaptif, dan berkelanjutan di kalangan generasi muda—khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang diharapkan menjadi teladan dalam pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan mengungkap bahwa baik literasi keuangan maupun pemanfaatan teknologi finansial (fintech) secara signifikan dan positif memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. Dari kedua variabel tersebut, literasi keuangan memiliki pengaruh paling kuat, menandakan pentingnya pemahaman dasar finansial dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Secara statistik, kombinasi keduanya menjelaskan 68,7% variasi dalam perilaku keuangan mahasiswa, meskipun faktor lain seperti kontrol diri dan persepsi terhadap risiko turut memberikan kontribusi.

Temuan ini memberikan sumbangan penting dalam pengembangan wacana akademik mengenai perilaku finansial generasi muda di era digital, sekaligus menghadirkan implikasi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah. Diperlukan penguatan kurikulum yang mengintegrasikan literasi keuangan berbasis digital dan pemanfaatan fintech secara tepat, disertai pelatihan praktis untuk mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dinamika finansial. Mahasiswa didorong untuk proaktif meningkatkan pengetahuan keuangan mereka, sementara pihak kampus dan pemerintah diharapkan aktif memfasilitasi edukasi serta memperkuat regulasi di sektor ini. Mengingat keterbatasan cakupan penelitian, studi lanjutan dianjurkan melibatkan institusi yang lebih bervariasi dan mengadopsi pendekatan metode campuran (mixed-method) guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

- Anjani, C., & Darto, D. (2023). Financial literacy, income and self-control on financial management behavior of generation Z. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 152–164.
- Damayanti, L. E., Susilaningsih, & Indriayu, M. (2020). Financial literacy in student financial management behavior in the digital age. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1–4).
- Dew, J. P., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Unpublished manuscript*.
- Dwiastanti, A. (2015). Financial literacy as the foundation for individual financial behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105.
- Faried, F. S., & Dewi, N. (2020). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam pengaturan dan pengawasan jasa layanan keuangan berbasis teknologi (financial technology). *Jurnal Supremasi*, 12–22.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Majid, S., Chaudhary, M. G., & Ali, U. (2022). Financial literacy and adoption of fintech: The role of financial risk tolerance. *Global Social Sciences Review*, 7(1), 168–179.
- Mavlutova, I., Volkova, T., Natrins, A., Spilbergs, A., Arefjevs, I., & Miahkykh, I. (2020). Financial sector transformation in the era of digitalization. *Studies of Applied Economics*, 38(4).
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1), 52–58.
- Novianti, R., & Retnasih, N. R. (2023). Financial literacy, financial technology (FinTech), and locus of control on financial management behavior. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 422–428.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26, 362–377.
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial literature, financial technology and student financial behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113.